**THE ENHANCEMENT OF UNDERSTANDING OF GLOBAL WARMING THROUGH VIDEO MEDIA WITH THEME ENVIRONMENTAL ISSUES IN LEARNING SOCIAL STUDIES**

**(Classroom Action Research In 8th – C Grade In SMP Muhammadiyah 6 Bandung)**

*By*

*Alifia Nurul Insan*

*alifia.nurul26@gmail.com*

**ABSTRACT**

This thesis entitled "The Enhancement of Understanding of Global Warming through Video Media with Theme Environmental Issues in Learning Social Studies (Classroom Action Research in Junior High School Muhammadiyah 6 of Bandung in grade 8th Class C)". This study was done based on the problem that is lack of understanding of the students of material or a particular concept. The problem encountered is that many students were still having problems in understanding the concept or material about global warming. Looking at the situation, there needs to be an effort to make students able to understand a concept or material better. Video is believed facilitate students in developing that understanding. The purpose of this study is to determine how far the effectiveness of the use of video media themed environmental issues can enhance students' understanding of global warming. The method used was classroom action research. The research design used is Kemmis and Mc.Taggart model which each cycle consists of planning, action, observation and reflection of implementation. The finding showed there is an enhancement in each cycle. The enhancement of understanding of global warming in learning social studies can be seen on 7 indicators, i.e. interpreting, exemplifying, classifying, summarizing, inferring, comparing, and explaining.

Keywords: Global Warming, Video Media, Learning Social Studies

**PENINGKATAN PEMAHAMAN *GLOBAL WARMING* MELALUI MEDIA VIDEO BERTEMA MASALAH LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN IPS**

**(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Muhammadiyah 6 Bandung Kelas VIII-C)**

**Oleh:**

*Alifia Nurul Insan*

*alifia.nurul26@gmail.com*

**ABSTRAK**

Skripsi ini berjudul “Peningkatan Pemahaman *Global Warming* Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Muhammadiyah 6 Bandung Kelas VIII-C)”. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan permasalahan kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi atau sebuah konsep tertentu. Permasalahan yang dijumpai adalah bahwa siswa masih banyak mengalami kendala dalam memahami konsep atau materi tentang *global warming*. Melihat keadaan tersebut maka perlu ada sebuah upaya agar siswa mampu memahami sebuah konsep atau materi dengan lebih baik. Media video diyakini lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan pemahaman tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penggunaan media video bertema masalah lingkungan dapat meningkatkan pemahaman *global warming* siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian tindakan kelas. Desain penelitian yang digunakan yaitu model Kemmis dan Mc. Taggart yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi pelaksanaan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan pemahaman *global warming* siswa dalam pembelajaran IPS terlihat dari 7 indikator pemahaman yakni menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan dan menjelaskan.

Kata Kunci: *Global Warming*, Media Video*,* Pembelajaran IPS

1. **PENDAHULUAN**

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Bandung kelas VIII-C terlihat bahwa siswa kurang memiliki pemahaman mengenai konsep *global warming*. Pertama kali permasalahan yang ditemui di lapangan peneliti masuk ke dalam ruang kelas, peneliti melihat banyaknya sampah berserakan di kelas, banyaknya kertas yang tidak terpakai berceceran, kurangnya kesadaran siswa terhadap kebersihan kelas. Selain permasalahan tersebut, saat peneliti melakukan observasi awal sebagai guru, peneliti melakukan tanya jawab terlebih dahulu mengenai *global warming* kepada siswa.

Hal menarik saat melakukan tanya jawab, ketika guru bertanya mengenai istilah efek rumah kaca, tidak ada satu siswa yang mampu menjawab dengan benar. Siswa hanya menjawab efek rumah kaca adalah rumah-rumah yang terbuat dari kaca sehingga menjadi cepat panas. Melihat jawaban siswa saat melakukan tanya jawab, terlihat bahwa mereka belum memiliki pemahaman *global warming* dengan baik. Dari permasalahan yang peneliti temukan, hampir semua siswa mengetahui apa itu istilah *global warming*, akan tetapi mereka tidak dapat memahami dari istilah tersebut yang sering mereka dengar. Mereka hanya sekedar tahu bahwa *global warming* itu pemanasan global yang kita ketahui itu hanya kata lain atau terjemahan dari *global warming*.

Berbicara mengenai mata pelajaran IPS, Daldjoeni (dalam Komalasari, 2011, hlm. 6) mengatakan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial. Dari pernyataan tersebut, bisa kita ketahui bahwa mata pelajaran IPS mempelajari semua hal-hal yang bersifat nyata, dan kejadiannya benar-benar ada di sekeliling kita. Khususnya mengenai *global warming* yang sejatinya istilah tersebut sudah tidak asing di telinga siswa, namun nyatanya masih banyak siswa kelas VIII C masih belum memahami apa itu *global warming*.

Pemanasan global atau *global warming* menurut Rusbiantoro (2008, hlm. 6) pada hakekatnya adalah meningkatnya temperatur suhu rata-rata di atmosfer, laut dan daratan di bumi. Sejalan dengan penuturan sebelumnya, Muhi (2011, hlm.1) menjelaskan juga bahwa pemanasan global (*Global Warming*) pada dasarnya merupakan fenomena peningkatan temperatur global dari tahun ke tahun karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) yang disebabkan oleh meningkatnya emisi gas-gas seperti karbondioksida (CO2), metana (CH4), dinitrooksida (N2O) dan CFC sehingga energi matahari terperangkap dalam atmosfer bumi

Untuk meningkatkan pemahaman tentang bahayanya pemanasan global, seseorang harus diberikan pengetahuan tentang *global warming* sejak remaja dan konsisten. Pemahaman itu sendiri menurut Arikunto (2010, hlm. 118) adalah bagaimana seseorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, mengeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali dan memperkirakan. Sedangkan menurut Mappiare (dalam Ali & Assori, 2009, hlm. 9) remaja berlangsung antara 12 tahun hingga 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Jahja (2011) mengatakan, remaja mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini.

Seperti kita ketahui, saat kita berada di usia tersebut atau lebih tepatnya ketika pada saat SMP (Sekolah Menengah Pertama). Cenderung kita menyukai pembelajaran yang menarik dan mudah memahami dan mengerti apabila guru menggunakan medianya dengan sebaik mungkin. Hal ini sejalan dengan fungsi media menurut Komalasari (2011, hlm.40) dalalm proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Beberapa manfaat dari media pembelajaran yang juga di kemukakan oleh Komalasari (2011) adalah pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.

Untuk menarik perhatian siswa tersebut dan mempermudah meningkatkan kognitif atau pemahaman pada siswa kelas VIII C, peneliti akan menggunakan media pembelajaran untuk menunjang keberhasilan penelitian, yakni media video, menurut Kemp (dalam Sukiman, 2011, hlm. 188) menuturkan bahwa video dapat menyajikan informasi, menggambarkan suatu proses dan tepat mengajarkan keterampilan, menyingkat dan mengembangkan waktu serta dapat mempengaruhi sikap. Hal ini dipengaruhi oleh keterkaitan minat, dimana tayangan yang ditampilkan oleh media video dapat menarik gairah rangsang (stimulus) seseorang untuk menyimak lebih dalam.

Berdasarkan indikasi-indikasi permasalah yang terjadi di kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung dan dengan mengaitkan antara permasalahan dengan pemecahaan permasalahanya, peneliti mengambil satu keputusan dalam pemberian judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yakni memberikan judul penelitian ini dengan “Peningkatan Pemahaman *Global Warming* Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung)”. Dengan rumusan masalah dalam penelitian yakni: (1) Bagaimana merencanakan dalam menggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung ?; (2) Bagaimana melaksanakan pembelajaran IPSmenggunakan media pembelajaran video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung?; (3) Seberapa besar peningkatan pemahaman *global warming* siswa siswa di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan adanya media video bertema masalah lingkungan?; (4) Kendala-kendala apa saja yang ada dalam menggunakan media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Bandung?.

1. **METODE**

Subjek dalam penelitian ini adalah para siswa kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 yang berjumlah 34 orang peserta didik. Jumlah subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 dan jumlah subjek berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 orang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Secara mendetail Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Pada tahap awal adalah perencanaan, kemudian pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan yang terakhir adalah refleksi.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan analisis data. Pada teknik pengumpulan data penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan catatan lapangan. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa, lembar wawancara siswa sebelum dan sesudah tindakan, lembar wawancara guru, serta catatan lapangan dan tes atau LKS untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap *global warming* setelah melihat tayangan video. Kemudian, dilakukan proses analisis data yang terdiri dari aktivitas; (1) Reduksi data; (2) Mendeskripsikan data; (3) Menarik kesimpulan berdasarkan deskripsi data. Adapun bentuk validasi dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan member check yaitu dalam kegiatan ini peneliti menginformasikan penemuan yang diperoleh baik kepada guru maupun siswa pada setiap akhir kegiatan pembelajaran, trianggulasi yaitu kegiatan untuk memeriksa kebenaran hipotesis dengan cara membandingkan kebenaran data dengan sumber lain atau hasil peneliti lain, audit trail dilakukan dengan cara mendiskusikan kebenaran data beserta prosedur pengumpulannya dengan guru untuk memperoleh data dengan validasi yang tinggi dan expert opinion yaitu dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan-temuannya kepada pembimbing sehingga validasi data temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Proses pengamatan awal sebenarnya terjadi ketika peneliti sedang mengajar di kelas VIII-C pada tanggal 20 Maret 2015. Peneliti menemukan kondisi kognitif siswa yang menggambarkan kurangnya pemahaman siswa khususnya terntang pemahaman *global warming* yang disampaikan oleh peneliti ketika proses pembelajaran ketenagakerjaan dengan pembahasan sebab akibat yang disebabkan oleh banyaknya pabrik terhadap dampak lingkungan. Pertama saat guru menjelaskan jika terus menerus banyak polusi yang ditimbulkan dari seluruh pabrik-pabrik hal ini akan menyebabkan bumi menjadi panas, guru sambil bertanya pada siswa tentang istilah tersebut. Dari seluruh siswa hanya ada satu orang yang mampu menjawab dengan celetukan *global warming*. Sedangkan siswa lainnya baru menyadari dengan gaya khas siswa menjawab ‘ooohh’. Namun ketika guru tidak sengaja bertanya apa yang dimaksud *global warming,* tidak ada satu pun yang menjawabnya, hanya ada yang menjawab pemanasan global , yang kita ketahui itu adalah terjemahan dari *global warming* itu sendiri. Kemudian guru sengaja memancing dengan bertanya “ada yang tau efek rumah kaca?” kembali pada jawaban siswa yang menjawab “rumah yang banyak kacanya, saat ini banyak rumah yang terbuat dari kaca bu”. Jawaban tersebut cukup memperlihatkan dengan jelas bahwa pengetahuan mereka tentang *global warming* sangat kurang.

Untuk melihat peningkatan pemahaman *global warming* siswa, peneliti memiliki indikator dalam penelitian ini yang di ambil dari indikator pemahaman yang telah direvisi menurut Bloom (Anderson & Krathwhol : 2015) yakni menafsirkan, mencontohkan mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan dan membandingkan.

**Grafik Observasi Siswa**

Dari hasil observasi peneliti terhadap siswa secara umum setiap siklusnya mengalami peningkatan. Peningkatan dialami dari siklus I sampai siklus ke III. Terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II meningkat sebanyak 35.09%, dan siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 5.3%.

**Grafik Hasil Tes Pemahaman *Global Warming* Siswa**

Pada penelitian ini, tidak terlepas dari hasil tes siswa dimana tes tersebut sangat mempengaruhi hasil untuk melihat peningkatan pemahaman *global warming* siswa. Peningkatan dialami dari siklus I sampai siklus ke III. Terlihat bahwa dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 26.19%, dan siklus II ke siklus III meningkat sebanyak 11.34%. Adapun pembahasan pada penelitian ini seperti :

1. **Perencanaan Untuk Meningkatkan Pemahaman *Global Warming* Siswa Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan di Kelas VIII C SMP Muhammadiyah 6 Bandung**

Pada tahap awal, peneliti menentukan SK/KD yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. SK/KD yang dipilih oleh peneliti berdasarkan diskusi dengan guru mitra pada siklus I adalah Memahami kegiatan perekonomian Indonesia/ Mendeskripsikan permasalahan angkatan kerja dan tenaga kerja sebagai sumber daya dalam kegiatan ekonomi, serta peranan pemerintah dalam upaya penainggulangannya. Sedangkan pada siklus II SK/KD yang dipilih adalah Memahami kegiatan perekonomian Indonesia/ Mendeskripsi-kan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian Indonesia dan pada siklus ke III SK/KD yang dipilih adalah Memahami kegiatan perekonomian Indonesia/ Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar fungsi pajak dalam perekonomian nasional. Setelah SK/KD ditentukan, kemudian selanjutnya menyusun RPP yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan untuk meningkatkan pemahaman *global warming*. Setelah itu, peneliti membuat rubrik penilaian untuk mengukur capaian dari tujuan yang dibuat. Rubrik disusun berdasarkan kebutuhan dan tujuan yang ingin diketahui perkembangannya. Setelah rencana pembelajaran disusun, tidak lupa peneliti memilih video-video yang akan ditayangkan kepada siswa sebagai media untuk meningkatkan pemahaman *global warming*.

Pada proses penelitian peneliti mengambil tema-tema sesuai SK/KD yang dipilih pada setiap siklusnya. Pada siklus pertama, peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mengambil tema pabrik industri yang semakin banyak hingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Pada siklus kedua, peneliti memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dan merancang materi dengan tema asap tebal yang dikeluarkan salah satu perusahaan BUMN yakni bus damri. Pada siklus ketiga, peneliti mengangkat materi terkait maraknya eksploitasi pohon untuk kepentingan manusia.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran IPS Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan Untuk Meningkatkan Pemahaman *Global Warming***

Pelaksanaan siklus dalam PTK ini dinilai mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik secara umum. Tujuan pembelajaran yakni meningkatkan pemahaman *global warming* siswa terbukti terpenuhi dengan baik. Penilaian keberhasilan proses pembelajaran dalam PTK ini menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen tersebut terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, lembar penilaian tes pemahaman *global warming* siswa melalui pengunaan LKS (Lembar Kerja Siswa). Iinstrumen-instrumen tersebut, peneliti dapat menilai sejauh mana media video bertema masalah lingkungan dapat meningkatkan pemahaman *global warming* siswa. Peneliti mengemas kegiatan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* siswa melalui media video bertema masalah lingkungan dalam mata pelajaran IPS pada penelitian tindakan kelas dalam tiga siklus. Untuk lebih jelas di bawah ini akan dibahas satu persatu dari setiap siklusnya.

1. **Siklus I**

Pada siklus pertama dilakukan satu tindakan, yakni pada tanggal 26 Maret 2015. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyiapkan RPP, gambar, dan tentunya video yang bertemakan masalah lingkungan mengenai asap-asap yang dikeluarkan dari pabrik industri yang ada di dunia atau Indonesia.

Pada siklus I ini, pemahaman *global warming* siswa belum terlihat dengan baik. Dari hasil observasi pembelajaran pada siklus I pemahaman *global warming* siswa sudah muncul pada indikator mencontohkan, merangkum dan menyimpulkan saja itu juga berada pada kategori cukup. Pertanyaan yang guru berikan kepada siswa belum semuanya mampu menjawab dengan benar.

1. **Siklus II**

Pada siklus ke II dilakukan satu tindakan, yakni pada tanggal 16 April 2015. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyiapkan RPP, gambar, dan tentunya video yang bertemakan masalah lingkungan mengenai asap-asap yang dikeluarkan dari salah satu perusahaan BUMN yakni bus damri.

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti berperan sebagai guru pelaksana dan ditemani teman sejawat sebagai observer. Pada kegiatan pembelajaran IPS yang dibagi dalam tiga rangkaian kegiatan, yang termasuk di dalamnya yaitu kegiatan pembukana, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal atau pembuka guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa lalu pada kegiatan inti dilanjutkan dengan ceramah, tanya jawab serta mengamati tayangan video. Pada saat kegiatan inti siswa sudah mulai cukup tertib saat mengamati video. Dari hasil observasi guru, guru juga sudah mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu dipahami oleh siswa. Ketika suasana sudah mulai tidak kondusif, sesekali guru menegur siswa yang membuat keributan. Pada saat memberikan materi dan sesekali guru bertanya jawab dengan siswa saat proses mengamati video, siswa sudah mulai banyak yang menjawabnya dengan baik. Siswa juga terlihat paham ketika ditanya oleh guru terlihat dari jawaban siswa yang sudah terdengar tidak asal-asalan lagi. Terlihat dari beberapa indikator yang berada pada kategori cukup bahkan baik. Meskipun memang masih ada beberapa siswa ketika ditanya oleh guru dia belum bisa menjawab. Sebelum masuk pada kegiatan menutup pelajaran guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap *global warming*. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang sudah dilalui.

Pada siklus II ini, pemahaman *global warming* siswa sudah terlihat ada kemajuan dibandingkan dengan siklus sebelumnya meskipun pada siklus II ini belum maksimal dan belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Pada tahap refleksi guru harus kembali memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa untuk mampu bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru kembali memilih dan menentukan video yang lebih mudah dipahami lagi oleh siswa.

1. **Siklus III**

Melihat pada siklus sebelumnya belum mendapatkan hasil yang maksimal atau belum sesuai dengan target peneliti, maka siklus III kembali dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2015. Sebelum melakukan tindakan peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan menyiapkan RPP, gambar, dan tentunya video yang bertemakan masalah lingkungan mengenai peran pohon bagi keberlangsungan peradaban kehidupan manusia. Pada pelaksanaan siklus III ini peneliti berperan sebagai guru pelaksana dan ditemani teman sejawat sebagai observer. Pada kegiatan pembelajaran IPS yang dibagi dalam tiga rangkaian kegiatan, yang termasuk di dalamnya yaitu kegiatan pembukana, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal atau pembuka guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa lalu pada kegiatan inti dilanjutkan dengan ceramah, tanya jawab serta mengamati tayangan video. Pada saat kegiatan inti siswa sudah dengan baik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa berperan aktif saat proses mengamati video berlangsung. Dari hasil observasi guru, guru juga sudah mampu menyampaikan materi dengan baik dan mampu dipahami oleh siswa. Ketika ada siswa yang ngobrol sesekali guru mencoba menegurnya dengan cara bertanya tentang apa yang berkaitan dengan video yang sedang ditayangkan. Pada saat memberikan materi dan sesekali guru bertanya jawab dengan siswa saat proses mengamati video, siswa sudah mulai banyak yang menjawabnya dengan baik. Terlihat dari hampir keseluruhan indikator mencapai kategori baik. Sebelum masuk pada kegiatan menutup pelajaran, guru memberikan LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap *global warming*. Pada kegiatan penutup guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang sudah dilalui.

Pada siklus III ini, pemahaman *global warming* siswa sudah sangat baik terlihat ada kemajuan-kemajuan yang ditunjukkan oleh siswa. Pada siklus ke III ini juga semua indikator tercapai dengan baik dan hasil sesuai dengan target peneliti. Maka siklus berhenti pada siklus ke III ini karena sudah mencapai yang diinginkan oleh peneliti.

1. **Peningkatan Pemahaman *Global Warming* Siswa dengan Adanya Media Video Bertema Masalah Lingkungan**
2. **Siklus I**

Pada siklus pertama, pemahaman *global warming* siswa melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat masih rendah. Terlihat dari hasil observasi terhadap siswa dan juga dari hasil tes pemahaman *global warming* yang siswa kerjakan. Pada saat kegiatan berlangsung, karena siswa jarang melihat tayangan video saat pembelajaran, mereka cenderung antusias yang menyebabkan kegaduhan. Pemhaman mereka terhadap *global warming* jelas masih rendah, karena siswa seutuhnya belum mampu menjawab dengan baik sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti. Mereka cenderung ada yang menjawab asal-asalan kadang tidak sesuai dengan apa yang telah mereka tonton pada video tersebut. meskipun ada beberapa siswa yang terbilang baik saat mencoba menjawab.

Hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 53,8 %. Hasil tersebut beberapa diantaranya masih terdapat beberapa indikator yang kurang. Serta observer mengatakan pemilihan video yang digunakan masih sedikit monoton. Sama halnya dengan hasil observasi siswa, hasil tes pemahaman *global warming* pada siswa mendapatkan hasil sebesar 45,24%. Hasil tersebut tentunya masih sangat jauh dari target peneliti yakni sebesar 80%. Secara keseluruhan mereka menjawab soal tes belum maksimal, beberapa indikator dari secara keseluruhan siswa berada pada kategori cukup dan kurang. Hanya ada beberapa siswa yang mendapat kategori baik pada beberapa indikator di siklis pertama ini.

1. **Siklus II**

Pada siklus ke II ini, pemahaman *global warming* siswa melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat ada kemajuan yang baik jika dibandingkan pada siklus sebelumnya yang masih rendah. Terlihat dari hasil observasi terhadap siswa dan juga dari hasil tes pemahaman global warming yang siswa kerjakan. Pada saat kegiatan berlangsung, beberapa siswa sudah mampu menunjukkan pemahaman mereka terahdap *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan dengan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan guru. Meskipun ada beberapa siswa yang masih belum maksimal menjawab ketika ditanya oleh guru.

Hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 89,7 %. Hasil tersebut beberapa indikator yang sebelumnya berada pada kategori kurang dan cukup kini sudah menunjukkan pada kategori baik. Sama halnya dengan hasil observasi siswa, hasil tes pemahaman g*lobal warming* pada siswa mendapatkan hasil sebesar 71,43 %. Hasil tersebut tentunya meningkat sebanyak 26 % dibandingkan pada siklus pertama. Tetapi siklus ke II ini belum sepenuhnya maksimal, karena belum mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yakni sebesar 80%. Secara keseluruhan mereka menjawab soal tes dengan baik, beberapa indikator dari secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik. Pada siklus II ini, hasil tes pemahaman *global warming*, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori kurang.

1. **Siklus III**

Pada siklus ke III ini, pemahaman global warming siswa melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat ada kemajuan yang baik juga. Terlihat dari hasil observasi terhadap siswa dan juga dari hasil tes pemahaman *global warming* yang siswa kerjakan. Pada saat kegiatan berlangsung, secara keseluruhan siswa sudah mampu menjawab dengan baik ketika ditanya oleh guru. Bahkan beberapa siswa yang tadinya masih kurang dalam menjawab kini dia sedikit demi sedikit sudah cukup mampu untuk menjawab pertanyaan.

Hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 94,8 %. Hasil tersebut nyaris semua indikator yang sebelumnya berada pada kategori kurang dan cukup kini sudah menunjukkan pada kategori baik. Sama halnya dengan hasil observasi siswa, hasil tes pemahaman global warming pada siswa mendapatkan hasil sebesar 82,77 %. Hasil tersebut tentunya meningkat sebanyak 11 % dibandingkan pada siklus sebelumnya. Hasil siklus ke III ini ternyata sudah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti yakni sebesar 80%. Secara keseluruhan semua siswa dapat menjawab soal tes dengan baik, beberapa indikator dari secara keseluruhan siswa berada pada kategori baik. Melihat hasil tersebut sudah berada pada target yang diinginkan peneliti, maka siklus dihentikan pada siklus ke III ini.

1. **Kendala Dalam Meningkatkan Pemahaman *Global Warming* Siswa Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan**

Peningkatan pemahaman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada kelas VIII C, peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana dalam pembelajaran dikelas memiliki beberapa kesulitan atau kendala dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun kendala yang peneliti rasakan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media video bertema masalah lingkungan, guru harus secara manual membawa infokus dan memasangnya sendiri karena infokus tidak terpasang secara otomatis pada setiap kelasnya
2. Guru harus mencari ide-ide kreatif agar materi pokok bisa dikaitkan dengan *global warming*
3. Guru juga dituntut untuk menyampaikan materi yang dikaitkan dengan *global warming* agar mudah dipahami oleh siswa
4. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media video bertema masalah lingkungan, siswa sulit dibimbing karena ingin menonton paling depan dan cenderung ribut karena terlalu antusias
5. Siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya di kelas terutama siswa yang duduk di bagian belakang dan terlihat tidak memiliki motivasi belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru seharusnya bisa memfasilitasi kegiatan siswa, menciptakan kelas yang lebih kondusif pada saat kegiatan belajar mengajar, dan guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa.

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti dengan judul “*Peningkatan Pemahaman Global Warming Melalui Media Video Bertema Masalah Lingkungan dalam Pembelajaran IPS di kelas VIII-C SMP Muhammadiyah 6 Kota Bandung*” menghasilkan kesimpulan yang peneliti rumuskan yaitu :

1. Perencanaan dalam menggunakan media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* siswa di kelas VIII C, terlebih dahulu guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP. Guru menyiapkan media video bertema masalah lingkungan yang sesuai dengan materi yang akan diberikan pada siswa. Peneliti juga membuat instrumen yang dijadikan sebagai alat pengumpulan data hasil penelitian yaitu lembar observasi guru, lembar observasi siswa, lembar wawancara, LKS (Lembar Kerja Siswa) berupa tes pemahaman *global warming*, dokumentasi, dan catatan lapangan.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS melalui media video bertema masalah lingkungan untuk meningkatkan pemahaman *global warming* siswa. Tentunya saat pembelajaran guru menayangkan video yang bertema masalah lingkungan sesuai dengan materi yang disampaikan pada setiap siklusnya. Pada siklus ke I guru menyampaikan materi dan menayangkan video tentang ketenagakerjaan yang mengambil tema dampak lingkungan yang disebabkan banyaknya pabrik industri di dunia atau di Indonesia yang tentunya asap pabrik tersebut menyebabkan *global warming*. Pada siklus ke II guru menyampaikan materi dan menanyangkan video mengenai materi perusahaan BUMN dan BUMS yang mengambil tema asap kendaraan yang disebabkan oleh salah satu perusahaan BUMN yaitu bus damri yang tidak ramah lingkungan, tentunya hal tersebut dapat menyebabkan *global warming*. Kemudian pada siklus ke III guru menyampaikan materi dan menanyangkan video mengenai materi permintaan dan penawaran yang mengambil tema peranan pohon untuk keberlangsungan peradaban kehidupan manusia, dimana saat ini semakin banyaknya penggunaan pohon untuk dijadikan kebutuhan manusia sehingga banyak terjadi *illegal logging*.
3. Peningkatan pemahaman *global warming* siswa melalui media video bertema masalah lingkungan pada setiap siklusnya cenderung mengalami peningkatan yang baik. Peningkatan dapat dilihat melalui lembar observasi siswa dan tes pemahaman *global warming* . Pada siklus ke I hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 53,8 %. Sedangkan hasil tes pemahaman *global warming* pada siswa di siklus I ini mendapatkan hasil sebesar 45,24%. Pada siklus ke II hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 89,7 % dan hasil tes pemahaman *global warming* pada siswa mendapatkan hasil sebesar 71,43 %. Sedangkan untuk siklus ke III didapatkan hasil observasi siswa mengenai pemahman *global warming* melalui media video bertema masalah lingkungan terlihat mendapatkan hasil sebesar 94,8 % dan untuk hasil tes pemahaman *global warming* pada siswa mendapatkan hasil sebesar 82,77 %. Pada siklus ke III ini lah target 80% yang diinginkan oleh peneliti dapat tercapai. Siswa sudah menunjukkan pemahaman *global warming* dengan baik.
4. Peningkatan pemahaman *global warming* pada siswa melalui media video bertema masalah lingkungan yang dilaksanakan pada kelas VIII C, peneliti yang berperan sebagai guru pelaksana dalam pembelajaran dikelas memiliki banyak kendala dalam proses pembelajaran melalui media video bertema masalah lingkungan. Adapun kendala-kendala yang peneliti rasakan pada saat penelitian yaitu sebagai berikut:
5. Guru harus secara manual membawa infokus dan memasangnya sendiri karena infokus tidak terpasang secara otomatis pada setiap kelasnya
6. Guru harus mencari ide-ide kreatif agar materi pokok bisa dikaitkan dengan *global warming*
7. Guru juga dituntut untuk menyampaikan materi yang dikaitkan dengan *global warming* agar mudah dipahami oleh siswa
8. Pada saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media video bertema masalah lingkungan, siswa sulit dibimbing karena ingin menonton paling depan dan cenderung ribut karena terlalu antusias
9. Siswa masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya di kelas terutama siswa yang duduk di bagian belakang dan terlihat tidak memiliki motivasi belajar.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali & Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Pengembangan Peserta Didik Edisi 6*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Anderson & Karthwohl. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arikunto, S. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Komalasari, K. (2011). *Media Pembelajaran IPS*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Muhi, A. Hanipah. (2011). *Pemanasan Global (Global Warming)*. Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN): Jatinangor, Jawa Barat.

Rusbiantoro, D. (2008). *Global Warming For Beginner*. Yogyakarta: O2.

Sukiman. (2011). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedogogia.

Wiriaatmadja, R. (2012). *Metode Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.